Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11 No 9, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



PENGARUH *BOOK TAX DIFFERENCE*, *TAX PLANNING*, DAN LABA SEBELUM PAJAK TERHADAP PERSISTENSI LABA

Widyawati[1], Eni Srihastuti[2], Agus Athori[3]

[123] Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kadiri

A R T I C L E I N F O

Article history:
Received Desember, 2025
Revised Desember, 2025
Accepted Desember, 2025
Available online Desember, 2025

widyawati9748@gmail.com, enisrihastuti@uniska-kediri.ac.id, agusathori@uniska-kediri.ac.id

This is an open access article under the CC BY-SA license. Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Book Tax Difference* (BTD), *Tax Planning*, dan Laba Sebelum Pajak (EBT) terhadap Persistensi Laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Persistensi laba merupakan indikator penting bagi investor dalam menilai stabilitas dan kualitas laba perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda yang dibantu oleh *software* SPSS. Sampel penelitian terdiri dari 11 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang memenuhi kriteria tertentu. Data sekunder dikumpulkan melalui studi dokumentasi dari laporan keuangan tahunan perusahaan melalui website www.idx.co.id dan situs web perusahaan. Variabel independen yang diukur adalah *Book Tax Difference* (menggunakan selisih laba akuntansi dan laba fiskal yang diskalakan dengan total aset), *Tax Planning* (diukur dengan *Tax Retention Rate*/TRR), dan Laba Sebelum Pajak (EBT). Variabel dependen adalah Persistensi Laba.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) *Book Tax Difference* berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba (H1 diterima). Semakin besar perbedaan laba akuntansi dan fiskal, semakin tinggi persistensi laba. (2) *Tax Planning* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap persistensi laba (H2 ditolak). Efektivitas perencanaan pajak tidak secara langsung meningkatkan stabilitas laba. (3) Laba Sebelum Pajak (EBT) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap persistensi laba (H3 ditolak). Besarnya laba sebelum pajak tidak secara langsung mempengaruhi kestabilan laba. (4) Secara simultan, *Book Tax Difference*, *Tax Planning*, dan Laba Sebelum Pajak tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persistensi laba (H4 ditolak), dengan kontribusi penjelasan sebesar 8.7% terhadap variasi persistensi laba.

Kata Kunci: *Book Tax Difference*; *Tax Planning*; Laba Sebelum Pajak; Persistensi Laba

A B S T R A C T

This study aims to analyze the influenceBook Tax Difference(BTD),Tax Planning, and Profit Before Tax (EBT) on Profit Persistence in manufacturing companies in the consumer goods sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020-2023 period. Profit persistence is an important indicator for investors in assessing the stability and quality of a company's earnings. This study uses a quantitative approach with multiple linear regression analysis assisted by software SPSS. The research sample consisted of 11 manufacturing companies in the consumer goods sector that met certain criteria. Secondary data was collected through a documentary study of the companies' annual financial reports on their websites www.idx.co.id and company website. The independent

*Corresponding author
E-mail addresses: widyawati9748@gmail.com

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11 No 9, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



variables measured areBook Tax Difference(using the difference between accounting profit and taxable profit scaled by total assets),Tax Planning (measured by Tax Retention Rate/TRR), and Earnings Before Tax (EBT). The dependent variable is Earnings Persistence.

The results of the study show that: (1) Book Tax Differencehas a positive and significant effect on profit persistence (H1 is accepted). The greater the difference between accounting and fiscal profit, the higher the profit persistence. (2)Tax Planninghas a negative but insignificant effect on profit persistence (H2 is rejected). The effectiveness of tax planning does not directly increase profit stability. (3) Profit Before Tax (EBT) has a positive but insignificant effect on profit persistence (H3 is rejected). The amount of profit before tax does not directly affect profit stability. (4) Simultaneously, Book Tax Difference, Tax Planning, and Profit Before Tax does not have a significant effect on profit persistence (H4 is rejected), with an explanatory contribution of 8.7% to the variation in profit persistence.
***Keywords**: Book Tax Difference; Tax Planning; Profit Before Tax; Profit Persistence*

1. PENDAHULUAN

Di Indonesia, perkembangan pasar modal menunjukkan kemajuan yang pesat, didorong oleh dominasi pihak swasta dalam pembiayaan pengembangan ekonomi nasional (Putrawan, 2022). Lembaga atau perorangan yang melakukan penanaman modal dengan harapan mendapatkan timbal balik di masa mendatang sering kali disebut sebagai investor (Handayani & Karnawati, 2021). Sebagai pihak yang cenderung mengejar keuntungan tinggi, investor memperhatikan berbagai aspek dalam pengambilan keputusan, salah satunya adalah tingkat keuntungan yang dimiliki perusahaan (Najmuddien et al., 2023). Perusahaan yang secara konsisten mencatatkan keuntungan tiap tahun cenderung lebih menarik bagi investor, karena mencerminkan potensi pertumbuhan dan stabilitas.

Laporan keuangan menjadi instrumen penting bagi investor untuk menganalisis kondisi keuangan maupun non-keuangan perusahaan. Dengan memanfaatkan laporan ini, investor dapat lebih berhati-hati dan terinformasi dalam pengalokasian modalnya (Lubis & Sari, 2024). Namun, stabilitas laba perusahaan sering kali dipengaruhi oleh fluktuasi yang signifikan, sehingga menciptakan pertanyaan mengenai persistensi laba perusahaan tersebut. Persistensi laba yang tinggi mencerminkan harapan pertumbuhan laba di masa mendatang. Faktor yang memengaruhi persistensi laba di antaranya adalah perbedaan perlakuan akuntansi pajak atau yang dikenal sebagai *Book Tax Differences* (Rahma & Sri, 2024).

Book tax differences mengacu pada perbedaan pengakuan pendapatan kena pajak menurut Undang-Undang Perpajakan dengan pendapatan sebelum pajak berdasarkan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) (Wahyuni & Susanto, 2022). Perbedaan ini dapat bersifat sementara maupun tetap, yang menciptakan selisih antara laba menurut akuntansi dengan laba menurut peraturan perpajakan. Menurut Djamaluddin (2008), *Book Tax Differences* memberikan gambaran tentang kualitas laba suatu perusahaan. Selain itu, faktor lain yang turut memengaruhi persistensi laba adalah ukuran perusahaan, yang

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11 No 9, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

tercermin dari total aset yang dimiliki, serta laba sebelum pajak tahun berjalan (Lubis & Sari, 2024)

Laba perusahaan tidak hanya menjadi indikator kinerja, tetapi juga digunakan dalam pengambilan keputusan strategis serta sebagai dasar pengenaan pajak. Instansi pemerintah seperti Direktorat Jenderal Pajak (DJP) memanfaatkan laporan laba usaha sebagai dasar penentuan beban pajak. Semakin besar laba yang dilaporkan, semakin besar pula beban pajak yang harus ditanggung perusahaan. Hal ini mendorong banyak pengusaha melakukan perencanaan pajak (*Tax Planning*) untuk meminimalkan kewajiban perpajakan mereka. Menurut Pohan (2016:8), perencanaan pajak adalah serangkaian strategi untuk mengurangi kewajiban pajak secara legal tanpa melanggar peraturan yang berlaku.

Kesadaran masyarakat Indonesia dalam membayar pajak sangat diperlukan untuk menunjang pembangunan nasional. Namun, praktik *tax planning* yang dilakukan oleh wajib pajak menjadi tantangan tersendiri dalam menjaga integritas pelaporan keuangan. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi persistensi laba dan implikasinya terhadap kebijakan pajak dan strategi investasi (Lestari, 2024).

Penelitian ini memiliki kontribusi meliputi aspek akademis, praktis, dan kebijakan. Secara akademis, penelitian ini menambah literatur tentang persistensi laba di Indonesia. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh investor dalam menilai stabilitas laba perusahaan. Dari sisi kebijakan, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi regulator dalam merumuskan kebijakan perpajakan dan transparansi laporan keuangan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Book Tax Differences

Book Tax Differences (BTD) mengacu pada perbedaan antara laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan (laba akuntansi) dengan laba yang dihitung untuk tujuan pajak (laba pajak). Perbedaan ini terjadi karena adanya perbedaan dalam perlakuan akuntansi dan perpajakan terkait pengakuan pendapatan, biaya, dan aset. Perbedaan ini bisa mempengaruhi persepsi mengenai kestabilan laba, karena keputusan manajerial yang diambil dalam pengaturan pajak dan pelaporan keuangan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mempertahankan laba dalam jangka panjang.

Menurut (Ariyani & Wulandari, 2018) *Book Tax Differences* merupakan perbedaan jumlah laba yang dihitung berdasarkan akuntansi dan laba yang dihitung sesuai dengan peraturan perpajakan. Menurut PSAK 46, laba akuntansi adalah laba atau rugi selama satu periode sebelum dikurangi beban pajak, Dimana laba akuntansi mempunyai berbagai komponen yaitu gabungan beberapa komponen pokok seperti laba kotor, laba usaha, laba sebelum pajak dan laba sesudah pajak. Sehingga dapat dilihat keberhasilan perusahaan dari tingkat laba yang diperoleh perusahaan karena tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba sebesar-besarnya. Sedangkan laba fiskal atau penghasilan kena pajak sebagai laba

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11 No 9, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



atau rugi selama satu periode yang dihitung berdasarkan peraturan yang ditetapkan oleh Otoritas Pajak atas pajak penghasilan yang terutang.

Secara umum penyusunan laporan keuangan pada perusahaan didasari oleh Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang memiliki tujuan menurut PSAK No. 1 adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusanekonomi, Sedangkan untuk laporan keuangan fiskal disusun berdasarkan peraturan undang-undang perpajakan (UU Pajak) yang diterapkan otoritas pajak yang bertujuan untuk mengetahui perkiraan jumlah pajak yang harus dibayar oleh perusahaan (Virgiansyah, 2022). Dengan adanya perbedan standar dalam penyusunan laporan keuangan antara laba akuntansi dan laba fiskal yang terjadi setiap tahunnya, maka hal ini akan berdampak pada pertumbuhan laba suatu periode perusahaan dikarenakan adanya perbedaan tujuan antara aturan akuntansi dalam Standar Akuntansi Keuangan dengan aturan perpajakan (Putri, 2020).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *Book Tax Difference* adalah perbedaan besaran antara laba akuntansi yang penyusunan didasari PSAK dan laba fiskal yang penyusunan didasari peraturan perpajakan.

Tax Planning

Perencanaan pajak adalah strategi yang diterapkan oleh perusahaan untuk mengoptimalkan kewajiban pajak dengan memanfaatkan berbagai kebijakan perpajakan yang sah. Perencanaan pajak yang efektif dapat mempengaruhi laba yang dilaporkan dan potensi penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini sangat relevan dalam analisis persistensi laba, karena perusahaan yang menerapkan perencanaan pajak secara efisien cenderung memiliki laba yang lebih stabil, meskipun mereka memanfaatkan pengaturan pajak untuk meminimalkan kewajiban pajak mereka.

Menurut (Putra, 2019) perencanaan pajak merupakan salah satu cara yang dapat dimanfaatkan oleh wajib pajak dalam melakukan manjemen perpajakan usaha atau penghasilannya, namun perlu diperhatikan bahwa perencaan pajak yang dimaksud adalah perencanaan pajak tanpa melakukan pelanggaran konstitusi atau undang-undang perpajakan yang berlaku. Sedangkan menurut Erly Suandy (2017), perencanaan pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat dipilih jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan. Pada umumnya penekanan perencanaan pajak (*tax planning*) adalah untuk meminimumkan kewajiban pajak. Menurut Suandy (2016:7) perencanaan pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan perencanaan pajak adalah salah satu cara awal dari manajemen pajak atau wajib pajak untuk meminimumkan pajak tanpa melanggar undang-undang perpajakan yang berlaku.

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11 No 9, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



Laba Sebelum Pajak

Laba sebelum pajak (*Earnings Before Tax*, EBT) adalah indikator kinerja yang menunjukkan profitabilitas perusahaan sebelum mempertimbangkan kewajiban pajak. Laba ini mencerminkan kinerja operasional perusahaan secara lebih objektif tanpa dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti pajak. EBT sangat penting untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang konsisten dari periode ke periode, serta untuk mengevaluasi kestabilan laba di masa depan.

Menurut Sutojo (2005:58) mendefinisikan bahwa laba sebelum pajak (EBIT) adalah laba sebelum pajak dikurangi laba yang diperoleh dari penjualan aktiva tetap, aktiva lain-lain, aktiva non produktif dan saham penyertaan langsung.

Menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey (2010: 25) laba sebelum pajak adalah laba dari operasi berjalan sebelum cadangan untuk pajak penghasilan.

Dari definisi yang telah dipaparkan dapat diambil kesimpulan bahwa laba sebelum pajak adalah laba yang diperoleh dari hasil operasional perusahaan dan beban bunga dimana tidak termasuk didalamnya pos-pos luar biasa yaitu keuntungan dan kerugian luar biasa dan pajak penghasilan.

Persistensi Laba

Persistensi laba merujuk pada kemampuan perusahaan untuk mempertahankan tingkat laba dari satu periode ke periode berikutnya. Perusahaan dengan persistensi laba yang tinggi dianggap memiliki stabilitas finansial yang lebih baik, yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola operasi dan sumber daya mereka secara efisien untuk menghasilkan laba yang berkelanjutan. Persistensi laba juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam merencanakan dan mengelola kinerja jangka panjang mereka.

Menurut Supriono (2021) persistensi laba merupakan laba yang memiliki kemampuan sebagai indikator laba periode mendatang (*future earning*) yang dihasilkan oleh perusahaan secara berulang-ulang dalam jangka Panjang (*sustainable)*. Sedangkan menurut Rahmadhani (2016) Persistensi laba yaitu suatu ukuran yang menjelaskan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai masa mendatang.

Laba dikatakan berkualitas adalah laba yang dapat memberikan informasi bagi para pemakai laporan keuangan mengenai kelanjutan atas laba (*sustainable earnings)* itu sendiri di masa depan, yang ditentukan oleh komponen aliran kas dan laba akrual. sehingga informasi yang dihasilkan oleh laba berkualitas dapat dijadikan alat pengambilan keputusan bagi pihak internal dan pihak eksternal. Informasi laba juga digunakan untuk mengevaluasi kinerja di masa lalu, sebagai dasar untuk memprediksi kinerja masa depan (Prasetyo & Rafitaningsih, 2015).

Persistensi laba mengindikasikan laba yang berkualitas karena menunjukkan bahwa perusahaan dapat mempertahankan laba dari waktu ke waktu, serta menggambarkan perusahaan tidak melakukan suatu tindakan yang dapat menyesatkan pengguna informasi, karena laba perusahaan yang tidak berfluktuatif tajam (A. Putri, 2019). Lalu jika perusahaan melaporkan laba dengan kenaikan yang tajam dibandingkan tahun-tahun

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11 No 9, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

sebelumnya maka ada kemungkinan manjeman melakukan rekayasa sedangkan jika laba mengalami penurunan secara drastis maka kemungkinan perusahaan menghindari pajak (Hasanah, 2017).

3. METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif dengan metode analisis statistik, termasuk regresi linear berganda, untuk mengukur hubungan antara variabel independen (*Book Tax Differences*, *Tax Planning*, dan Laba Sebelum Pajak) dengan variabel dependen (Persistensi Laba).

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan data laporan keuangan tahunan di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GISBEI) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kadiri yang beralamatkan di Jalan Sersan Suharmaji No. 38 Manisrenggo, Kota Kediri dan melalui akses internet di www.idx.co.id yang merupakan web resmi Bursa Efek Idonesia (BEI).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2023. Populasi ini merupakan kelompok keseluruhan yang menjadi sasaran penelitian, yaitu seluruh perusahaan di sektor manufaktur yang terdaftar di BEI dalam periode waktu yang telah ditentukan. Penentuan populasi ini dilakukan dengan mengacu pada daftar perusahaan yang tercatat di BEI dan termasuk dalam sektor manufaktur, yang dapat diakses melalui publikasi tahunan yang disediakan oleh BEI. Sampel penelitian ini dipilih dari populasi tersebut dengan menggunakan kriteria seleksi tertentu, yaitu perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang lengkap dan tersedia selama periode penelitian.

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan utama untuk analisis data, yakni analisis deskriptif dan analisis statistika, dengan tujuan utama untuk menguji hubungan antara variabel independen, seperti BTD (*Book Tax Difference*), *Tax Planning*, dan EBT (*Earnings Before Tax*), dengan variabel dependen, yaitu persistensi laba.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL

Uji Normalitas

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02707696
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.085
	Negative	-.107
Test Statistic		.107

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11 No 9, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

Asymp. Sig. (2-tailed)	.057[c]
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa uji normalitas menggunakan Asymp. Sig (2-tailed) kolmogorov-smirnov menunjukkan nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0.057, yang berarti lebih besar dari 0.05. Maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.081	.075		1.092	.279		
	X1	.403	.200	.268	2.017	.048	.836	1.196
	X2	-.106	.099	-.142	-1.069	.289	.836	1.196
	X3	.047	.036	.158	1.303	.197	.999	1.001
a. Dependent Variable: Y								

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26, 2025

Berdasarkan pada tabel di atas hasil uji multikolinearitas untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

1) Nilai tolerance variabel *Book Tax Difference* sebesar 0,836 dimana hal tersebut lebih besar dari 0,10 atau (0,836 > 0,10) dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) *Book Tax Difference* sebesar 1,196 atau (1,196< 10), sehingga hipotesis diterima dan tidak ada multikolinearitas.
2) Nilai tolerance variabel perencanaan pajak sebesar 0,836 dimana hal tersebut lebih besar dari 0,10 atau (0,836 > 0,10) dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) perencanaan pajak sebesar 1,196 atau (1,196< 10), sehingga hipotesis diterima dan tidak ada multikolinearitas.
3) Nilai tolerance variabel Laba Sebelum Pajak sebesar 0,999 dimana hal tersebut lebih besar dari 0,10 atau (0,999 > 0,10) dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) Laba Sebelum Pajak sebesar 1.001 atau (1.001<10), sehingga hipotesis diterima dan tidak ada multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations						
			X1	X2	X3	Unstandardized Residual
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	1.000	.431**	.060	-.045

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11 No 9, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

		Sig. (2-tailed)	.	.000	.631	.721
		N	66	66	66	66
	X2	Correlation Coefficient	.431**	1.000	.051	.021
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.687	.865
		N	66	66	66	66
	X3	Correlation Coefficient	.060	.051	1.000	.096
		Sig. (2-tailed)	.631	.687	.	.443
		N	66	66	66	66
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.045	.021	.096	1.000
		Sig. (2-tailed)	.721	.865	.443	.
		N	66	66	66	66
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).						

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, di mana:

1) *Book tax differences* (X1) memiliki nilai signifikan korelasi sebesar 0,721 yang artinya lebih besar dari 0.05. Dari uji heteroskedastisitas tersebut dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas.
2) Perencanaan pajak (X2) memiliki nilai signifikan korelasi sebesar 0.865, yang artinya lebih besar dari 0.05. Dari uji heteroskedastisitas tersebut dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas.
3) Laba Sebelum Pajak (X3) memiliki nilai signifikan korelasi sebesar 0.443, yang artinya lebih besar dari 0.05. Dari uji heteroskedastisitas tersebut dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.295[a]	.087	.043	.02772431	2.047
a. Predictors: (Constant), X3, X1,X2					
b. Dependent Variable: Y					

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai Darbin-Watson sebesar 2.047 dengan nilai tabel menggunakan signifikan 0.05. Nilai dU yang dilihat dari tabel DW dengan k = 3 yang menunjukkan banyaknya variabel independen dan n = 66 yang menunjukkan banyaknya observasi, diperoleh nilai dU adalah 1.6974. Selanjutnya untuk

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11 No 9, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

nilai 4 - dU, yaitu 4 - 1.6974 = 2.3026. Maka dari itu, dapat dilihat bahwa syarat diterima, yaitu dU < d < 4-dU terpenuhi dengan 1.6974 < 2.047 < 2.3026. Dari uji autokorelasi tersebut dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak terdapat autokorelasi.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Unstandardized Coefficients				Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.081	.075		1.092	.279
	X1	.403	.200	.268	2.017	.048
	X2	-.106	.099	-.142	-1.069	.289
	X3	.047	.036	.158	1.303	.197

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26, 2025

$$Y = 0.081 + 0.403X_1 - 0.106X_2 + 0.47X_3 + \varepsilon$$

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat koefisien regresi yang digunakan pada kolom Unstandardized Coefficients di kolom ß. Dimana α (konstanta) = 0.081, ß1 = 0.403, ß2 =-0.106, dan ß3 =0.047. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut dapat disusun model regresi sebagai berikut:

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas, dapat diperoleh hasil interpretasi sebagai berikut:

1) Nilai konstanta sebesar 0.081 artinya jika semua variabel independen, yaitu *Book Tax Differences*, Perencanaan Pajak, dan Laba Sebelum Pajak bernilai 0, maka nilai Persistensi Laba sebesar 0.081
2) Nilai koefisien regresi variabel *Book Tax Differences* positif sebesar 0.403 menunjukkan bahwa variabel *Book Tax Difference* memberikan pengaruh positif terhadap Persistensi Laba. Dimana jika variabel *Book Tax Difference* meningkat sebesar satu satuan, maka Persistensi Laba akan mengalami peningkatan sebesar -0.403 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, begitupun sebaliknya.
3) Nilai koefisien regresi variabel perencanaan pajak negatif sebesar -0.106 menunjukkan bahwa variabel perencanaan pajak memberikan pengaruh negatif terhadap Persistensi Laba. Dimana jika variabel perencanaan pajak meningkat sebesar satu satuan, maka Persistensi Laba akan mengalami penurunan sebesar -0.106 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, begitupun sebaliknya.
4) Nilai koefisien regresi variabel Laba Sebelum Pajak positif sebesar 0.047 menunjukkan bahwa variabel Laba Sebelum Pajak memberikan pengaruh positif terhadap Persistensi Laba. Di mana jika variabel Laba Sebelum Pajak meningkat sebesar satu satuan, maka Persistensi Laba akan mengalami peningkatan sebesar 0.047 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, begitupun sebaliknya.

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11 No 9, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

Uji t

Tabel 6 Hasil Uji t

Unstandardized Coefficients				Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.081	.075		1.092	.279
	X1	.403	.200	.268	2.017	.048
	X2	-.106	.099	-.142	-1.069	.289
	X3	.047	.036	.158	1.303	.197

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel di atas, berikut merupakan interpretasi atas hasil uji tersebut:

1) Pengaruh *Book Tax Difference* (X1) terhadap persistensi laba (Y)
Hasil di atas menunjukkan bahwa variabel *Book Tax Difference* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,017 dan t_{tabel} sebesar 1,99897 maka (thitung 2,017 > ttabel 1,99897) dan memiliki nilai signifikan sebesar 0,048 lebih kecil dari 0,05 atau (0,048 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Sehingga secara parsial *Book Tax Difference* berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.
2) Pengaruh perencanaan pajak (X2) terhadap persistensi laba (Y)
Hasil di atas menunjukkan bahwa variabel perencanaan pajak memiliki nilai t_{hitung} sebesar -1,069 dan t_{tabel} sebesar -1,99897 maka (thitung -1,069 > ttabel - 1,99897) dan memiliki nilai signifikan sebesar 0,289 lebih besar dari 0,05 atau (0,011 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima. Sehingga secara parsial perencanaan pajak berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.
3) Pengaruh Laba Sebelum Pajak (X3) terhadap persistensi laba (Y)
Hasil diatas menunjukkan bahwa variabel Laba Sebelum Pajak memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,303 dan t_{tabel} sebesar 1,99897 maka (thitung 1,303 < ttabel 1,99897) dan memiliki nilai signifikan sebesar 0,197 lebih besar dari 0,05 atau (0,02 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak. Sehingga secara parsial Laba Sebelum Pajak tidak berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.

Uji F

Tabel 7 Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.005	3	.002	1.964	.129[b]
	Residual	.048	62	.001		
	Total	.052	65			

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11 No 9, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel hasil Uji F di atas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1.964 dan untuk nilai F_{tabel} pada tingkat signifikansi 0.05, df 1 = 3 dan df 2 (n-k-1) atau 66-3-1=62 adalah sebesar 2.750. Dengan demikian, nilai $F_{hitung} < Ft_{abel}$ (1.964 < 2.750). Dan nilai signifikansi *(p-value)* F-statistik sebesar 0.129, dimana 0.129 > 0.05. Dapat disimpulkan nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05, maka H4 ditolak sehingga ketiga variabel independen, yaitu *Book Tax Difference*, perencanaan pajak, dan Laba Sebelum Pajak, tidak berpengaruh signifikan secara bersama-sama atau secara simultan terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2023.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.295[a]	.087	.043	.02772431
a. Predictors: (Constant), X3,X1, X2				
b. Dependent Variable: Y				

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 26, 2025

Pada tabel di atas menjelaskan mengenai hasil nilai R sebesar 0,295 atau 29,5% yang menunjukkan bahwa korelasi atau keeratan hubungan antara *Book Tax Difference*, perencanaan pajak dan Laba Sebelum Pajak terhadap persistensi laba mempunyai hubungan yang rendah. Nilai Koefisien Determinasi atau R square sebesar 0.087 atau 8,7% Hal ini berarti bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini, yaitu *Book Tax Difference*, perencanaan pajak dan Laba Sebelum Pajak dapat menjelaskan variabel dependen, yaitu Persistensi Laba sebesar 8,7%, sedangkan sisanya sebesar 91,3% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak terdapat di dalam penelitian ini.

4.2 PEMBAHASAN

Pengaruh Book Tax Difference Terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan analisis data penelitian, *Book Tax Difference* (X1) yang diperoleh menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Persistensi Laba (Y). *Book Tax Difference* menunjukkan nilai signifikansi 0.048, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (0.05). Koefisien regresi adalah 0.403 dengan arah positif terhadap Persistensi Laba. Hal ini menunjukkan bahwa Hipotesis 1 (H1) Diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu (misalnya, Risti Dwi Lestari & Sistya Rachmawati, 2018) yang menunjukkan bahwa *Book Tax Difference* memiliki keterkaitan dengan persistensi laba.

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11 No 9, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

Temuan ini menunjukkan bahwa semakin besar perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal (*Book Tax Difference*), cenderung semakin tinggi pula persistensi laba perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan yang memiliki perbedaan yang lebih mencolok dalam pengakuan pendapatan atau beban antara standar akuntansi dan peraturan perpajakan menunjukkan pola laba yang lebih stabil atau persisten. Hal ini mungkin disebabkan oleh sifat perbedaan tersebut (misalnya, perbedaan temporer yang dapat dikembalikan) yang pada akhirnya tidak terlalu mengganggu stabilitas laba jangka panjang, atau bahkan manajemen memanfaatkan perbedaan ini untuk menstabilkan laba yang dilaporkan. Oleh karena itu, dalam temuan peneliti ini, *Book Tax Difference* terbukti menjadi faktor yang mempengaruhi persistensi laba perusahaan.

Pengaruh Tax Planning Terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan analisis data penelitian, *Tax Planning* (X2) menunjukkan pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Persistensi Laba (Y). *Tax Planning* menunjukkan nilai signifikansi 0.289, yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (0.05). Koefisien regresi adalah -0.106 dengan arah negatif terhadap Persistensi Laba. Hal ini menunjukkan bahwa Hipotesis 2 (H2) Ditolak.

Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat efektivitas perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan tidak secara langsung mendorong perusahaan untuk memiliki laba yang lebih persisten. Dengan kata lain, strategi *Tax Planning* yang diterapkan tidak menjadi faktor utama yang mempengaruhi stabilitas laba yang terukur sebagai persistensi laba. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Misalnya, perusahaan mungkin melakukan *tax planning* untuk tujuan penghematan beban pajak, namun strategi tersebut tidak selalu berkontribusi pada stabilitas laba operasional. Bisa jadi, upaya *tax planning* lebih fokus pada pengurangan beban pajak tahun berjalan tanpa memperhatikan dampak jangka panjang pada fluktuasi laba. Selain itu, perusahaan mungkin mempertimbangkan risiko audit pajak, reputasi, serta tekanan dari pemegang saham dan publik, yang membuat mereka lebih berhati-hati dalam memanfaatkan struktur utang atau strategi lainnya untuk mengurangi beban pajak, sehingga dampaknya pada persistensi laba tidak signifikan. Oleh karena itu, dalam temuan peneliti ini, *Tax Planning* bukan faktor dominan dalam mempengaruhi persistensi laba perusahaan.

Pengaruh Laba Sebelum Pajak Terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan analisis data penelitian, Laba Sebelum Pajak (EBT) (X3) menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Persistensi Laba (Y). aba Sebelum Pajak menunjukkan nilai signifikansi 0.197, yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (0.05). Koefisien regresi adalah 0.047 dengan arah positif terhadap Persistensi Laba. Hal ini menunjukkan bahwa Hipotesis 3 (H3) Ditolak.

Temuan ini menunjukkan bahwa besarnya laba sebelum pajak tidak secara langsung mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mempertahankan labanya dari satu periode ke periode berikutnya. Dengan kata lain, tingkat profitabilitas operasional perusahaan (sebelum pajak) tidak secara signifikan berkorelasi dengan stabilitas laba

di masa depan dalam sampel penelitian ini. Hal ini dapat disebabkan oleh sifat laba sebelum pajak itu sendiri. Seperti yang disebutkan dalam kesimpulan skripsi, laba sebelum pajak sering dipengaruhi oleh unsur non-operasional (misalnya, keuntungan atau kerugian dari penjualan aset, pendapatan atau beban lain yang bersifat insidental). Fluktuasi dari unsur-unsur non-operasional ini dapat menyebabkan perubahan pada laba sebelum pajak yang tidak mencerminkan kemampuan operasional perusahaan yang berkelanjutan. Akibatnya, perubahan pada laba sebelum pajak tidak selalu menjadi prediktor yang kuat untuk persistensi laba. Oleh karena itu, dalam temuan peneliti ini, Laba Sebelum Pajak bukan faktor dominan dalam mempengaruhi persistensi laba perusahaan.

Pengaruh Book Tax Difference, Tax Planning dan Laba Sebelum Pajak Terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan analisis data penelitian, pengaruh gabungan (simultan) dari *Book Tax Difference* (X1), *Tax Planning* (X2), dan Laba Sebelum Pajak (X3) terhadap Persistensi Laba (Y) tidak signifikan. Dalam tabel hasil analisis regresi (Tabel 4.24), nilai signifikansi F-statistik adalah 0.129, yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (0.05). Selain itu, nilai R-squared (Koefisien Determinasi) adalah 0.087 (8.7%). Hal ini menunjukkan bahwa Hipotesis 4 (H4) Ditolak.

Temuan ini menunjukkan bahwa kombinasi dari *Book Tax Difference*, *Tax Planning*, dan Laba Sebelum Pajak secara bersama-sama hanya mampu menjelaskan sebesar 8.7% variasi dalam Persistensi Laba. Sisanya, sebesar 91.3%, dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel-variabel yang diteliti dalam skripsi ini memiliki kekuatan penjelasan yang terbatas terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi di Indonesia. Ini berarti ada banyak variabel lain yang lebih berpengaruh terhadap stabilitas laba dibandingkan ketiga variabel yang diuji.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya mengenai Pengaruh *Book Tax Differences*, *Tax Planning* dan Laba Sebelum Pajak terhadap Persistensi Laba, maka *peneliti* memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1) *Book Tax Difference* berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2020-2023. Hasil ini dibuktikan dengan variabel *book tax difference* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,017 dan t_{tabel} sebesar 1,99897 maka (t_{hitung} 2,017 > t_{tabel} 1,99897) dan memiliki nilai signifikan sebesar 0,048 lebih kecil dari 0,05 atau (0,048 < 0,05). Maka dari itu, H1diterima. Dimana semakin tinggi *book tax differences* akan mempengaruhi terjadinya persistensi laba.
2) Perencanaan pajak berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan

manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2020-2023. Hasil ini dibuktikan dengan variabel perencanaan pajak memiliki nilai t_{hitung} sebesar -1,069 dan t_{tabel} sebesar -1,99897 maka (thitung -1,069 > ttabel - 1,99897) dan memiliki nilai signifikan sebesar 0,289 lebih besar dari 0,05 atau (0,011 < 0,05). Maka dari itu, H2 ditolak. Ketika perusahaan mampu melakukan perencanaan pajak yang efektif, maka beban pajak yang ditanggung bisa ditekan, sehingga laba bersih yang diperoleh menjadi lebih stabil. Hal ini mencerminkan kualitas laba yang baik dan menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai prospek jangka panjang perusahaan.

3) Laba sebelum pajak tidak berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2020-2023. Hasil ini dapat dibuktikan dengan variabel Laba Sebelum Pajak memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,303 dan t_{tabel} sebesar 1,99897 maka (thitung 1,303 < ttabel 1,99897) dan memiliki nilai signifikan sebesar 0,197 lebih besar dari 0,05 atau (0,02 < 0,05). Maka dari itu H3 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan pada laba sebelum pajak tidak selalu mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan laba di masa depan. Salah satu penyebabnya adalah karena laba sebelum pajak sering dipengaruhi oleh unsur non-operasional.
4) *Book Tax Difference, Tax Planning*, dan Laba Sebelum Pajak secara bersama-sama (simultan) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Persistensi Laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Berdasarkan hasil uji statistik F diperoleh nilai Fhitung sebesar 1.964 dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0.129. Karena nilai signifikansi (0.129) lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (0.05), maka Hipotesis 4 ditolak.

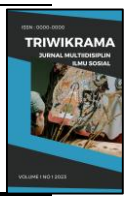
Saran

Bagi manjemen perusahaan, perlu memperhatikan kebijakan-kebijakan yang diterapkan pada perusahaan khususnya kebijakan yang mempengaruhi laba akuntansi dengan laba fiskal karena semakin besar gap antara laba akuntansi dan laba fiskal maka menunjukan perilaku yang dilakukan perusahaan yaitu perusahaan melakukan manajemen laba yang dapat menurunkan kualitas laba. Selanjutnya perusahaan perlu mengontrol aktivitas Laba Sebelum Pajak operasi agar dapat menghasilkan Laba Sebelum Pajak yang positf yang berarti penerimaan operasi melampaui pengeluaran operasi, di mana hal tersebut mempengaruhi kualitas laba. Sedangkan untuk investor dan calon investor, persistensi laba dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi

6. DAFTAR PUSTAKA

Ariyani, D., & Wulandari, R. (2018). PENGARUH BOOK TAX DIFFERENCES DAN ARUS KAS TERHADAP PERSISTENSI LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Keberlanjutan : Jurnal Manajemen Dan Jurnal Akuntansi*, *2*(2), 574–563. https://doi.org/https://doi.org/10.32493/keberlanjutan.v2i2.y2017.p574-563

Handayani, S., & Karnawati, Y. (2021). Relevansi informasi dalam pengambilan keputusan



investor di pasar modal. *Jurnal Ekonomi : Journal of Economic*, *12*(1), 77–92.

Lubis, A. F., & Sari, S. P. (2024). Pengaruh Persistensi Laba, Profit Potensial, Struktur Modal, dan Kesempatan Bertumbuh Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal EMT KITA*, *8*(3), 1058–1071. https://doi.org/https://doi.org/10.35870/emt.v8i3.2810

Najmuddien, F., Firmansyah, B., Lailina, M. N., Yovita, M., & Pandin. (2023). PENGARUH DIGITAL ACCOUNTING TERHADAP POLA PENGELOLAAN DANA DALAM INSTRUMEN INVESTASI PADA PT CAHAYA ANUGRAH SAKTI. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, *1*(4).

Putra, Y. M. (2019). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Food & Beverage yang Terdaftar di Bei Tahun 2015-2017). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *8*(7).

Putrawan, A. A. (2022). *Pengaruh Kemajuan Teknologi Dan Edukasi Pasar Modal Syariah Terhadap Minat Masyarakat Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah*. UNIVERSITAS ISLAM MALANG.

Putri, A. (2019). *PENGARUH PERBEDAAN LABA AKUNTANSI DAN LABA FISKAL, KOMPONEN AKRUAL, DAN ALIRAN KAS TERHADAP PERSISTENSI LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Putri, W. E. (2020). PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI, PEMAHAMAN PERATURAN PERPAJAKAN, TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK BADAN PADA KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA TANGERANG BARAT. *Indonesian Journal of Accounting and Business*, *1*(2), 80–92. https://doi.org/https://doi.org/10.33019/ijab.v1i2.18

Rahma Warnika, W., & Sri Utami, E. (2024). Pengaruh Book Tax Differences Dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2023. *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing)*, *5*(1), 320–335. https://doi.org/10.56696/jaka.v5i1.10886

Virgiansyah, Y. (2022). *PENGARUH BOOK TAX DIFFERENCES, ARUS KAS OPERASI, DAN TINGKAT UTANG TERHADAP PERSISTENSI LABA PADA PERUSAHAAN JASA SEKTOR PROPERTY, REAL ESTATE DAN KONSTRUKSI BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020*. FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS.

Ariyani, D., & Wulandari, R. (2018). PENGARUH BOOK TAX DIFFERENCES DAN ARUS KAS TERHADAP PERSISTENSI LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Keberlanjutan : Jurnal Manajemen Dan Jurnal Akuntansi*, *2*(2), 574–563. https://doi.org/https://doi.org/10.32493/keberlanjutan.v2i2.y2017.p574-563

Handayani, S., & Karnawati, Y. (2021). Relevansi informasi dalam pengambilan keputusan investor di pasar modal. *Jurnal Ekonomi : Journal of Economic*, *12*(1), 77–92.

Lubis, A. F., & Sari, S. P. (2024). Pengaruh Persistensi Laba, Profit Potensial, Struktur Modal, dan Kesempatan Bertumbuh Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal EMT KITA*, *8*(3), 1058–1071. https://doi.org/https://doi.org/10.35870/emt.v8i3.2810

Najmuddien, F., Firmansyah, B., Lailina, M. N., Yovita, M., & Pandin. (2023). PENGARUH DIGITAL ACCOUNTING TERHADAP POLA PENGELOLAAN DANA DALAM INSTRUMEN INVESTASI PADA PT CAHAYA ANUGRAH SAKTI. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, *1*(4).

Putra, Y. M. (2019). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan



Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Food & Beverage yang Terdaftar di Bei Tahun 2015-2017). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *8*(7).

Putrawan, A. A. (2022). *Pengaruh Kemajuan Teknologi Dan Edukasi Pasar Modal Syariah Terhadap Minat Masyarakat Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah*. UNIVERSITAS ISLAM MALANG.

Putri, A. (2019). *PENGARUH PERBEDAAN LABA AKUNTANSI DAN LABA FISKAL, KOMPONEN AKRUAL, DAN ALIRAN KAS TERHADAP PERSISTENSI LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Putri, W. E. (2020). PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI, PEMAHAMAN PERATURAN PERPAJAKAN, TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK BADAN PADA KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA TANGERANG BARAT. *Indonesian Journal of Accounting and Business*, *1*(2), 80–92. https://doi.org/https://doi.org/10.33019/ijab.v1i2.18

Rahma Warnika, W., & Sri Utami, E. (2024). Pengaruh Book Tax Differences Dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2023. *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing)*, *5*(1), 320–335. https://doi.org/10.56696/jaka.v5i1.10886

Virgiansyah, Y. (2022). *PENGARUH BOOK TAX DIFFERENCES, ARUS KAS OPERASI, DAN TINGKAT UTANG TERHADAP PERSISTENSI LABA PADA PERUSAHAAN JASA SEKTOR PROPERTY, REAL ESTATE DAN KONSTRUKSI BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020*. FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS.